

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Koperasi Pondok Pesantren Sirojuth-Tholibin

4.1.1 Profil Koperasi Pondok Pesantren Sirojuth-Tholibin

Koperasi ini berdiri bertepatan dengan berdirinya pondok pesantren sirojuth-tholibin, yakni Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin berdiri pada tahun 1941 M oleh Al Maghfurlah Kyai Syamsuri Dahlan yang berasal dari Desa Tlogogedong Kec. Karangawen Kab. Demak, sedangkan istri, Nyai Muslihah Syamsuri berasal dari desa Tanggung Kec. Tanggunharjo Kab. Grobogan, putri KH. Syarqowi, sang guru dan mertua Kyai Syamsuri. Dan Sekarang dipimpin oleh pengasuh pon-pes yaitu Drs. K.H. A. Baidlowi syamsuri, Lc. H (alumnus Universitas Islm Madinah fak. Hadis)

Kopontren ini memepunyai badan hukum dengan S.K. menteri dan HAM RI NO. C-499. HT.03.01 – Th. 2005 bertas namakan Koperasi Pondok Pesantren “ZADUNA”. Koperasi ini berkududukan di Komplek Pondok Pesantren Sirojuth-Tolibin RT: 010 RW:001 Desa Brabo kecamatan Tanggunharjo Kabupaten Grobogan.

Kopontren didirikan pertama kali dengan modal yang diperoleh hanya dari simpanan pokok dan simpanan wajib saja.usaha-usaha yang dikelola oleh Kopontren ini masih terbatas

pada penyediaan alat-alat tulis kantor dan penyediaan kebutuhan para anggota Pondok Pesantren itu sendiri. Seiring perkembangan zaman para pengurus anggota Kopontren terus mencoba memajukan Kopontren tersebut dengan membuat usaha-usaha baru tanpa harus meninggalkan usaha yang lama.

Adapun Unit/jenis Usaha yang dikembangkan di kopontren ini adalah:

1. Simpan dan pinjam

Kopontren telah memebagi simpana dalam 3 jenis yaitu:

- a. Simpanan pokok; simpanan ini harus dibayarkan oleh anggota saat pertama kali masuk sebagai anggota.
- b. Simpanan Wajib; simpanan yang harus dibayarkan oleh anggota dalam waktu satu bulan satu kali.
- c. Simpanan Bebas; simpanan yang berdasar atas sukarela dari anggota.

2. Jual beli kebutuhan pokok santriwan/santriwati

3. Jasa rental mobil inventaris koperasi pondok pesantren Sirojuth-Tholibin "Zaduna"

4. Mengolah dan memproduksi bahan mentah menjadi bahan siap saji yang bahan awalnya terbuat dari jamur.

4.1.2 Latar Belakang Koperasi Pesantren Sirojuth-Tholibin “ZADUNA”

Latar belakang didirikannya Kopontren ialah sebagai berikut:

1. Untuk memenuhi semua kebutuhan santri di dalam Pesantren, karena dengan tersedianya semua kebutuhan, para santri tidak akan berbelanja di luar Pesantren yang akan mengganggu jalannya disiplin Pesantren.
2. Sebagai sumber dana dari pesantren. Kopontren adalah salah satu usaha Pesantren yang mempunyai andil besar dalam membantu usaha perkembangan dan pembangunan Pondok Pesantren.
3. Salah satu wahana pendidikan perkoperasian bagi para santri baik teoritis maupun praktis.

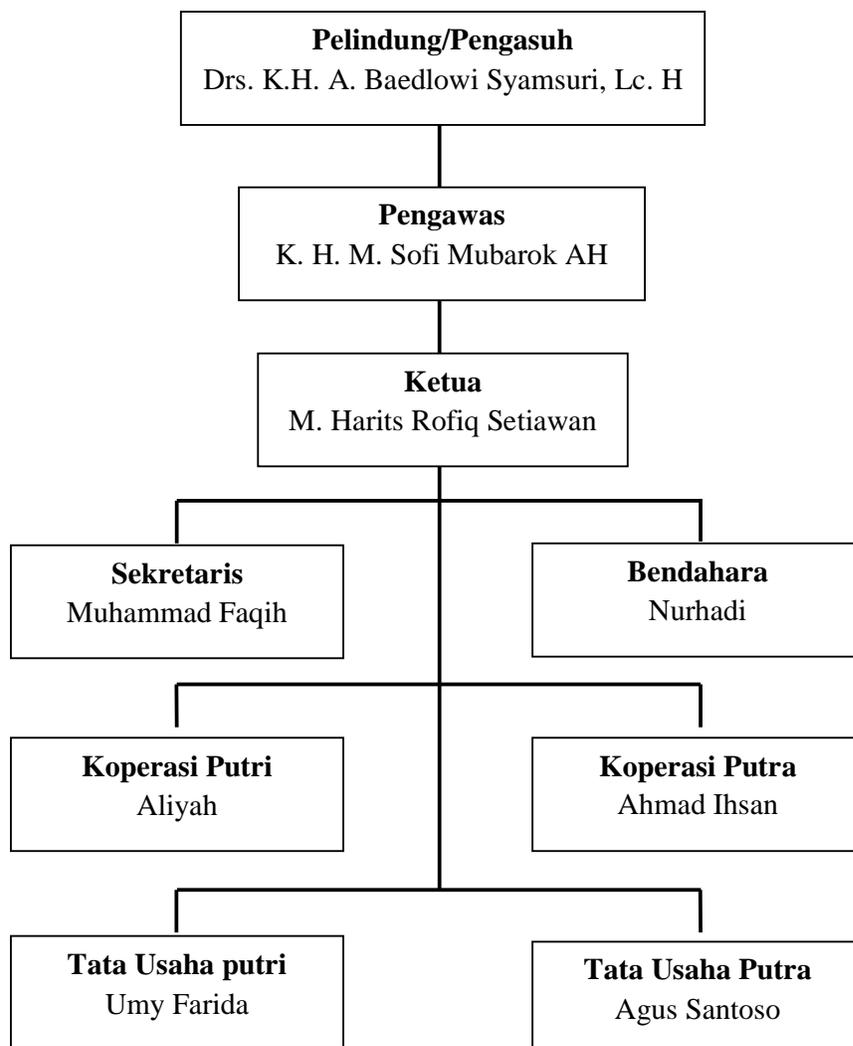
4.1.3 Struktur Organisasi Koperasi Pesantren Sirojuth-Tholibin “ZADUNA”

Koperasi Pesantren Sirojuth-Tholibin “Zaduna” berdiri pada tahun 1941 bertepatan dengan berdirinya Pondok Pesantren Sirojuth-Tholibin, yang merupakan lembaga swasta yang bergerak dibidang pendidikan kitab kuning. Dan mempunyai tuntutan untuk menerapkan manajemen secara professional dan tunduk pada ketentuan peraturan yang berlaku. Dalam menjalankan dan membagi tugas maka Koperasi Pesantren Sirojuth-Tholibin “Zaduna” membentuk struktur organisasi, dimana dalam struktur tersebut terlihat jabatan atau kedudukan

tertinggi sampai terendah, 1. Pelindung/pengasuh, 2. pengawas, 3. Ketua, 4. Sekretaris, 5. Bendahara, 6. Pengurus Koperasi Putri, 7. Pengurus Koperasi Putra. Tata Usaha Secara lengkap dapat dilihat pada struktur dibawah ini.

Tabel 4.1

Struktur Kepengurusan Koperasi Pondok Pesantren Sirojut-Tholibin “Zaduna”



Model struktur organisasi Koperasi Pesantren Sirojuth-Tholibin “Zaduna” berbentuk vertikal, hal ini mendefinisikan bahwa hubungan yang terjadi diantara penggerak elemen organisasi bersifat formal. Hal ini terjadi dalam rangka pencapaian tujuan yang optimal dan terarah dengan didasari berdaya guna dan bertepatan guna.

4.1.4 Fungsi dan tugas

Tugas pimpinan sebagai pejabat tertinggi di Pondok Pesantren Sirojuth-Tholibin adalah sebagai berikut:

a. Pelindung/pengasuh Pondok Sirojuth-Tholibin

Pelindung/pengasuh Sirojuth-Tholibin berfungsi sebagai berikut:

1. Pelindung/pengasuh Pondok sebagai educator
2. Pelindung/pengasuh Pondok sebagai administrator lembaga
3. Pelindung/pengasuh Pondok sebagai supervisor

b. Pengawas

1. Mengawasi segala kegiatan pondok pesantren
2. Pengawas pondok sebagai motor penggerak ke dua setelah pelindung

c. Ketua

Ketua berfungsi sebagai berikut:

1. Ketua sebagai edukator
2. Ketua sebagai Administrator Kopontren
3. Ketua sebagai fasilitator

4. Sekretaris

d. Sekretaris berfungsi sebagai berikut:

1. Mencatat atau membukukan keluar masuknya uang
2. Mencatat kejadian-kejadian penting yang berkaitan dengan kopontren
3. Mencatat barang yang sudah rusak untuk ditukar kembali
4. Mencatat barang yang sudah habis

e. Bendahara

Bendahara berfungsi sebagai berikut:

1. Mencatat keluar masuknya uang
2. Mengecek harga pokok barang dan harga jual
3. Mengatur administrasi kopontren

f. Koperasi Putri

Koperasi Putri berfungsi sebagai berikut:

1. Bertanggung jawab atas segala urusan yang berhubungan dengan Koperasi Putri atau kebutuhan putri
2. Mengatur kerja bagian Koperasi Putri
3. Mengadakan musyawarah dengan bagian Koperasi Pusat (Kopontren)
4. Mencatat keluar masuknya uang
5. Mengecek barang yang sudah habis
6. Mengatur administrasi Koperasi Putri

g. Koperasi Putra

Koperasi Putra berfungsi sebagai berikut:

1. Bertanggung jawab atas segala urusan yang berhubungan dengan Koperasi Putri atau kebutuhan putra
 2. Mengatur kerja bagian Koperasi Putra
 3. Mengadakan musyawarah dengan bagian Koperasi Pusat (Kopontren)
 4. Mencatat keluar masuknya uang
 5. Mengecek barang yang sudah habis
 6. Mengatur administrasi Koperasi Putra
 7. Mengawasi pengembangan bahan mayang menjadi bahan jadi (Jamur)
- h. Tata Usaha (Putra-putri)
1. Mengecek segala kebutuhan koperasi
 2. Mengadakan pelatihan untuk anggota/santri tentang koperasi
 3. Mengadakan fariasi kebutuhan santri yang belum terdapat di koperasi

4.1.5 Omset Pemasukan Keuangan Koperasi Zaduna

No.	Jenis Usaha	Hasil Pemasukan Periode Mei 2012
Koperasi Zaduna Putra Periode Mei 2012		
1.	Jual Beli	Rp. 9.000.000;
2.	Rental Mobil	Rp. 3.000.000;
3.	Pengembangan Jamur	Rp. 12.000.000;

4.	Wartel	Rp. 350.000;
5.	Pengembangan Kantin	Rp. 4.500.000;
Koperasi Zaduna Putri Periode Mei 2012		
1.	Jual Beli	Rp. 10.000.000;
2.	Wartel	Rp. 300.000;
3.	Pengembangan Kantin	Rp. 7.000.000;
Jumlah		Rp. 46.150.000;

Keterangan:

1. Pengembangan Jamur, dalam usaha ini dikembangkan hanya di koperasi putra, harga jamur yang dijual 7.500/kg
2. Rental Mobil, Jenis usaha dengan menyewakan mobil dengan harga 300.000 dengan melihat jauh dan dekatnya perjalanan.

4.1.6 Program Kerja Koperasi Pesantren Sirojuth-Tholibin “Zaduna”

A. Program Kerja Umum

1. Membantu Pimpinan Pondok Sirojuth-Tholibin dalam menerapkan panca jiwa Pondok Moern Sirojuth-Tholibin
2. Membimbing anggota dalam kesadaran beribadah, belajar, dan berorganisasi
3. Membantu Pimpinan pondok Sirojuth-Tholibin dalam menerapkan pendidikan dan pengajaran di Pondok Sirojuth-Tholibin

4. Membimbing dan membina serta meningkatkan adanya bahasa resmi di Pondok Sirojuth-Tholibin
5. Menerima kritikan dan saran yang bersifat membangun
6. Membentuk kaderisasi

B. Program Kerja Khusus

1. Membuka Kopontren pada waktu yang telah ditentukan
 - a. Pagi : 06.00 . 08.00
 - b. Siang : 13.00 . 15.00
 - c. Sore : 16.00 . 17.30
 - d. Malam : 19.00 . 00.00
2. Menerima simpanan wajib anggota/santri dengan baik
3. Mengusahakan pembelian barang yang bisa ditukar supaya mengurangi kerugian
4. Memberi label harga pada setiap barang
5. Mewajibkan kepada santri untuk memakai bahasa resmi ketika berbelanja
6. Mengadakan bazaar pada hari-hari besar
7. Mencatat harga-harga barang yang ada dan mendata barang yang habis
8. Meningkatkan laba pertahun
9. Perawatan mobil rental kopontren
10. Mengembangkan produk makanan mentah menjadi makanan siap saji mulai dari pembibitan dan pengolahanya

11. Mewajibkan bagi santri khususnya untuk mengucapkan salam ketika memasuki Kopontren
12. Menata ruangan Kopontren agar menarik minat pembeli untuk berbelanja
13. Menindak pembeli yang curang ketika transaksi jual beli berlangsung
14. Menerima pesanan barang yang belum tersedia di Kopontren bilamana memungkinkan

4.1.7 Sarana Prasarana Koperasi Pesantren Sirojuth-Tholibin “Zaduna”

Pesantren Sirojuth-Tholibin lembaga pendidikan yang tidak mengesampingkan sarana prasarana karena hal ini merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang keberhasilan proses belajar mengajar, sarana prasarana pendidikan ini dapat berupa alat pengajaran, alat peraga media pengajaran dan alat pelengkap sekolah maupun bagian-bagian yang lainnya.

Untuk lebih jelas penulis uraikan sarana prasarana di atas sebagai berikut:

a. Bangunan Ruang Koperasi

Ruang koperasi terdapat 3 ruangan, 1 ruang koperasi putri dan 1 ruang koperasi putra, dan 1 ruang koperasi pusat.

b. Sarana penunjang

Sarana yang ada di Koperasi Pesantren Assalam diantaranya ialah:

1. 1 ruang kantin (putra)
2. 1 ruang kantin (putri)
3. 1 ruangan besar khusus penjualan buku, kitab, simpan pinjam dan sembako (putra)
4. 1 ruangan besar khusus penjualan buku, kitab, simpan pinjam dan sembako (putri)
5. 1 unit mobil inventaris koperasi dan sekaligus menjadi alat untuk jasa rental
6. 1 unit telepon

4.2 ANALISIS DATA

4.2.1 Data Responde

1. Pengelompokan Responden Berdasarkan Usia

Pengelompokan responden berdasarkan usia dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2

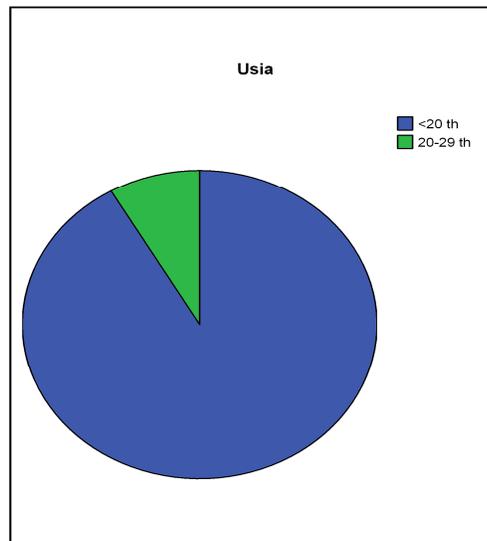
Pengelompokan responden berdasarkan usia:

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid <20 th	55	91,7	91,7	91,7

20-29 th	5	8,3	8,3	100,0
Total	60	100,0	100,0	

Sumber : Data yang diolah, 2012

Gambar 4.1



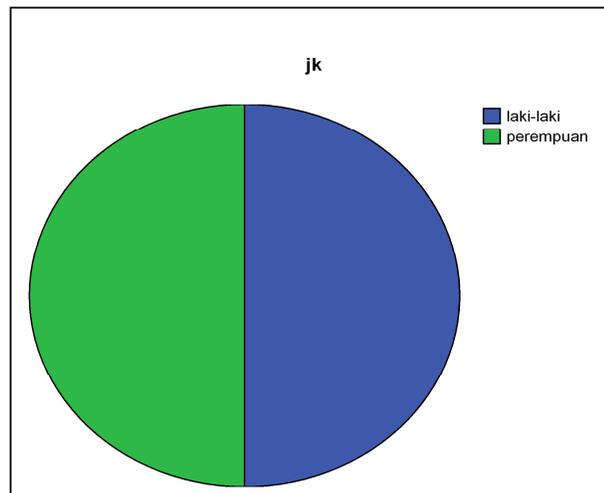
2. Pengelompokan Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	laki-laki	30	50,0	50,0	50,0
	perempuan	30	50,0	50,0	100,0
	Total	60	100,0	100,0	

Sumber : Data yang diolah, 2012

Gambar 4.2



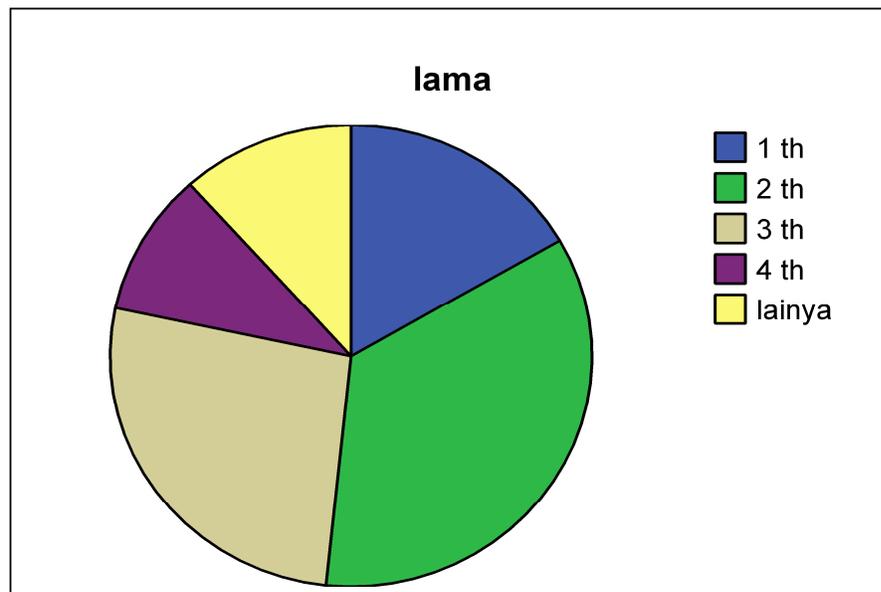
3. Pengelompokan Responden Berdasarkan berapa lama berada di pon-pes

Tabel 4.4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1 th	10	16,7	16,7	16,7
2 th	21	35,0	35,0	51,7
3 th	16	26,7	26,7	78,3
4 th	6	10,0	10,0	88,3
lainya	7	11,7	11,7	100,0
Total	60	100,0	100,0	

Sumber : Data yang diolah, 2012

Gambar 4.3



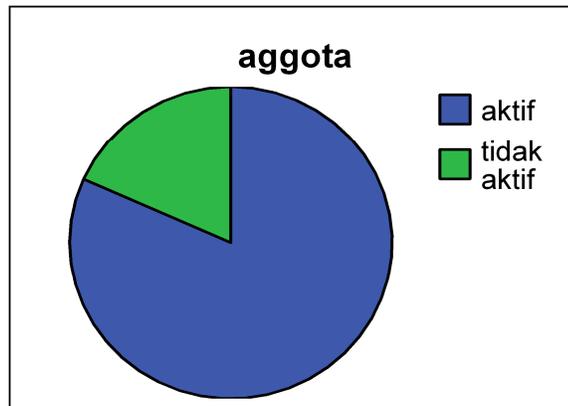
4. Pengelompokan Responden Berdasarkan keanggotaan

Tabel 4.5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid aktif	49	81,7	81,7	81,7
tidak aktif	11	18,3	18,3	100,0
Total	60	100,0	100,0	

Sumber : Data yang diolah, 2012

Gamabr 4.4



4.2.2 Uji Validitas dan Reliabilitas

4.2.2.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan menghitung korelasi antar skor atau butir pertanyaan dengan skor konstruk atau variabel. Hal ini dapat dilakukan dengan uji signifikan yang membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} untuk *degree of freedom* (df) = $n-k$ dalam hal ini n adalah jumlah sampel k adalah konstruk.

Untuk mengetahui soal valid dan tidak valid dapat dilihat nilai r_{hitung} dibandingkan dengan tabel *corelation produk moment* untuk dk (Derajat Kebebasan) = $n-1 = 60-5 = 55$ untuk alfa 5% adalah 0,364. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka soal tersebut valid dan sebaliknya.

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Item	corected item- total correlation (r hitung)	r tabel	Keterangan
Tahap Perencanaan (<i>planning</i>) (X1)	P1	0,638	0,364	Valid
	P2	0,611	0,364	Valid
	P3	0.611	0,364	Valid
	P4	0.759	0,364	Valid
	P5	0.324	0,364	Valid
	P6	0.759	0,364	Valid
Tahap Pengorganisasian (<i>organizing</i>) (X2)	O1	0.565	0,364	Valid
	O2	0.565	0,364	Valid
Tahap Pelaksanaan (<i>actuating</i>) (X3)	A1	0,847	0,364	Valid
	A2	0,659	0,364	Valid
	A3	0,470	0,364	Valid
	A4	0,847	0,364	Valid
	A5	0.599	0,364	Valid
	A6	0.726	0,364	Valid
Tahap Pengawasan (<i>controlling</i>) (X4)	C1	0,364	0,364	Valid
	C2	0,432	0,364	Valid
	C3	0,794	0,364	Valid
	C4	0,794	0,364	Valid

Jiwa Wirausaha (<i>Entrepreneurship</i>) (Y)	E1	0,436	0,364	Valid
	E2	0,436	0,364	Valid

Sumber Data: Output SPSS diolah 2012

Dari tabel diatas terlihat bahwa nilai r_{hitung} pada kolom *corrected item-total correlation* untuk masing-masing item memiliki r_{hitung} lebih besar dan positif dibanding r_{tabel} untuk $(df) = 60 - 5 = 65$ dan $\alpha 0,05$, dengan uji satu sisi di dapat r_{tabel} sebesar 0,364 maka dapat disimpulkan bahwa semua indikator dari ketiga variabel X_1 X_2 X_3 X_4 , dan Y adalah valid.

4.2.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Untuk mengukur reliabilitas dengan menggunakan uji statistik adalah *Cronbach Alpha* (α). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memiliki *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60 ($\alpha > 0,60$).

Untuk menguji reliabilitas instrumen maka menggunakan SPSS.

Adapun hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7

Variabel	Reliability Coefficients	Alpha	Keterangan
X_1	6 Item	0.838	Reliabel

X ₂	2 Item	0,722	Reliabel
X ₃	6 Item	0,880	Reliabel
X ₄	4 Item	0,778	Reliabel
Y	2 Item	0,604	Reliabel

Sumber Data: Output SPSS yang diolah 2012

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60 ($\alpha > 0,60$), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X₁ X₂, X₃ dan X₄ adalah reliabel dan Y adalah tidak reliabel.

4.2.3 Pengujian Hipotesis

4.2.3.1 Analisis Regresi Berganda

Analisis data dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan model regresi linear berganda, dimana dalam analisis regresi tersebut akan menguji pengolahan data menggunakan bantuan program SPSS berdasarkan data-data yang diperoleh dari 60 responden.

Hasil analisis regresi berganda diperoleh koefisien untuk variabel bebas X₁ = -0,282, X₂ = -0,675, X₃ = 0,932 dan X₄ = -0,220 dengan konstanta sebesar 1,188 sehingga model persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = 1,188 - 0,282 (X_1) - 0,675(X_2) + 0,932 (X_3) - 0,220 (X_4)$$

Dimana:

Y = variabel terikat (Pembentukan Jiwa Wirausaha)

X₁ = variabel bebas (*Planning*)

X₂ = variabel bebas (*Organizing*)

X₂ = variabel bebas (*Actuating*)

X₂ = variabel bebas (*Controlling*)

4.2.3.2 Uji t atau Uji Parsial

Hasil uji t pada variable X₁ X₂, X₃ dan X₄ dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.8

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,188	,206		5,768	,000
	x1	-,282	,034	-,795	-8,319	,000
	x2	-,675	,064	-,878	-10,625	,000
	x3	,932	,040	2,917	23,128	,000
	x4	-,220	,040	-,438	-5,447	,000

a Dependent Variable: y

Sumber Data: Output SPSS diolah 2012

Hasil analisis dengan menggunakan bantuan program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Penghitungan t hitung sebagaimana terlihat dalam tabel diatas, diketahui bahwa nilai t hitung untuk variabel X₁ (*Planning*) adalah -8,319. Dengan derajat kebebasan $60 - 5 = 55$

dengan P value = 0,00 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hal ini merupakan bukti H_a .

Hasil hasil uji t pada variabel X_2 (*Organizzing*) $t = -10,625$ dengan derajat kebebasan $60 - 5 = 55$ dan P Value = 0,00 yang lebih kecil dari dari $\alpha = 0,05$. Hal ini merupakan bukti bahwa H_a diterima.

Penghitungan t hitung sebagaimana terlihat dalam tabel diatas, diketahui bahwa nilai t hitung untuk variabel X_3 (*Actuating*) adalah 23,128. Dengan derajat kebebasan $60 - 5 = 55$ dengan P value = 0,00 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hal ini merupakan bukti H_a .

Hasil hasil uji t pada variabel X_4 (*Controlling*) $t = -5,447$ dengan derajat kebebasan $60 - 5 = 55$ dan P Value = 0,00 yang lebih kecil dari dari $\alpha = 0,05$. Hal ini merupakan bukti bahwa H_a diterima.

Dengandemikian dapat disimpulkan bahwa Variabel X_1 X_2 , X_3 dan X_4 mempunyai angka signifikan di bawah 0,05. maka X_1 (*Planning*), X_2 (*Organizzing*), X_3 (*Actuating*) dan X_4 (*Controlling*) mempengaruhi pembentukan jiwa wirausaha (Y).

4.2.3.3 Uji *F* atau Uji Simultan

Tabel 4.9

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	80,208	4	20,052	417,483	,000(a)
	Residual	2,642	55	,048		
	Total	82,850	59			

a Predictors: (Constant), x4, x3, x2, x1

b Dependent Variable: y

Dari Uji ANOVA atau *F* test, didapat *F* hitung adalah 417,483 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena probabilitas (0,000) jauh lebih kecil dari 0,05, maka model regresi bisa dipakai untuk memprediksi pembentukan jiwa wirausaha santri. Atau bisa dikatakan, pengelolaan koperasi pondok pesantren (kopontren) berpengaruh signifikan terhadap pembentukan jiwa wirausaha para santri.

4.2.3.4 Koefisiensi Determinasi (R^2)

Tabel 4.10

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,984(a)	,968	,966	,21916

a Predictors: (Constant), x4, x2, x1, x3

b Dependent Variable: y

Sumber Data: Output SPSS diolah 2012

Angka R sebesar 0,968 menunjukkan bahwa korelasi / hubungan antara x_4 , x_3 , x_2 , x_1 adalah kuat. Angka R square atau Koefisien Determinasi adalah 0,968. Hal ini berarti 96,8% variasi dari pembentukan jiwa wirausaha para santri (Y) bisa dijelaskan oleh variasi dari X_1 (*Planning*), X_2 (*Organizing*), X_3 (*Actuating*) dan X_4 (*Controlling*) . Sedangkan sisanya ($100\% - 96,8\% = 3,2\%$) mungkin dipengaruhi oleh lain yang tidak dijelaskan di penelitian ini.

4.2.4 Uji Asumsi Klasik

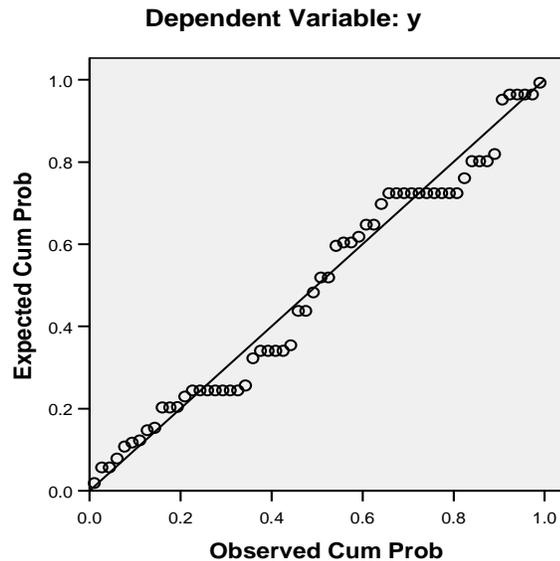
Berdasarkan hasil pengujian segala penyimpangan klasik terhadap data penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

4.2.4.1 Uji Normalitas

Deteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusan :

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi Normalitas.
2. Jika data menyebar jauh garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal dan /atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi Normalitas.

Gambar 4.5

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Sumber :Data primer yang diperoleh, 2012

Dari grafik di atas, terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Maka model regresi layak dipakai untuk prediksi pengambilan keputusan nasabah berdasarkan masukan variabel independent-nya atau model regresi memenuhi asumsi normalitas.

4.2.4.2 Uji Multikolinieritas

Dalam uji ini menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable independent. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem Multikolinieritas (Multi). Model regresi

yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variable independent.

Tabel 4.11

Coefficients(a)

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
x1	,063	15,769
x2	,085	11,785
x3	,036	27,442
x4	,090	11,148

a Dependent Variable: y

Sumber :Data primer yang diperoleh, 2012

Besaran VIF (*Variance Inflation Faktor*) dan Tolerance. Pedoman suatu model regresi yang bebas multiko adalah bila mempunyai nilai VIF di bawah angka 10 dan mempunyai angka TOLERANCE di bawah angka 1. Pada bagian COEFICIENT terlihat bahwa nilai VIF ada di atas angka 10. Demikian juga nilai TOLERANCE di bawah angka 1. Dengan demikian dapat disimpulkan model regresi tersebut tidak terdapat problem multikolinieritas (MULTIKO).

4.2.4.3 Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi

korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Tabel 4.12

Model Summary(b)

Model	Durbin-Watson
1	2,369

a Predictors: (Constant), x4, x3, x2, x1

b Dependent Variable: y

Sumber : Data primer yang diperoleh, 2012

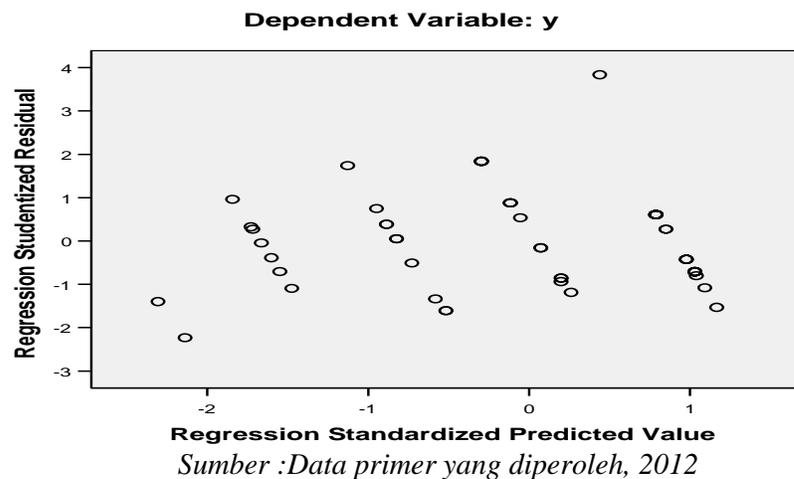
Panduan mengenai angka D-W (*Durbin-Watson*) untuk mendeteksi autokorelasi bisa dilihat pada Tabel D-W, yang bisa dilihat pada buku statistic yang relevan. Namun demikian secara umum bisa diambil patokan adalah angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif, angka D-W di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi dan angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Pada bagian MODEL SUMMARY, terlihat angka D-W sebesar 2,369. Hal ini berarti model regresi di atas tidak terdapat masalah autokorelasi.

4.2.4.4 Uji Heteroskedasitas

Menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedasitas. Dan jika varians berbeda, disebut Heteroskedasitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedasitas.

Gambar 4.6

Scatterplot

Deteksi dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik di atas, di mana sumbu X adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu Y adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-studentized. Dasar Pengambilan keputusan adalah:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (point-point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi Heteroskedasitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedasitas

Dari grafik di atas, terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti terjadi Heteroskedasitas pada model regresi, sehingga model regresi kurang kuat dipakai untuk prediksi pengambilan keputusan berdasar masukan variable independennya.

4.3 PEMBAHASAN

4.3.1 Pengaruh Tahap Perencanaan (*Planning*) Terhadap Pembentukan

Jiwa Wirausaha Para Santri

Dari hasil perhitungan koefisien regresi sebesar $-0,282$ menunjukkan apabila variabel Perencanaan (*Planning*) sebesar satu poin maka akan diikuti dengan meningkatnya pembentukan jiwa wirausaha para santri anggota pon-pes Sirojuth-Tholibin Brabo sebesar $-0,282$. Sebaliknya jika skor variabel Pengaruh Perencanaan (*Planning*) menurun satu poin maka akan diikuti dengan meneurunya pembentukan jiwa wirausaha para santri anggota pon-pes Sirojuth-Tholibin Brabo.

Hasil ini ditunjukkan pada perhitungan uji statistik t, terlihat bahwa Perencanaan (*Planning*) memiliki nilai probabilitas 0,000 yang lebih kecil dari tingkat kepercayaan sebesar 0,05 ($0,000 < 0,05$). Oleh sebab itu, maka hipotesis awal yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Artinya Perencanaan (*Planning*) berpengaruh positif terhadap pembentukan jiwa wira usaha para santri anggota pon-pes Sirojuth-Tholibin Brabo.

4.3.2 Pengaruh Tahap Pengorganisasian (*organizing*) Terhadap Pembentukan Jiwa Wirausaha Para Santri

Dari hasil perhitungan koefisien regresi sebesar -0,675 menunjukkan apabila variabel Pengorganisasian (*organizing*) sebesar satu poin maka akan diikuti dengan meningkatnya pembentukan jiwa wira usaha para santri anggota pon-pes Sirojuth-Tholibin Brabo sebesar -0,675. Sebaliknya jika skor variabel Pengaruh Pengorganisasian (*organizing*) menurun satu poin maka akan diikuti dengan meneurunya pembentukan jiwa wira usaha para santri anggota pon-pes Sirojuth-Tholibin Brabo

Hasil ini ditunjukkan pada perhitungan uji statistik t, terlihat bahwa Perencanaan (*Planning*) memiliki nilai probabilitas 0,000 yang lebih kecil dari tingkat kepercayaan sebesar 0,05 ($0,000 < 0,05$). Oleh sebab itu, maka hipotesis awal yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Artinya Pengorganisasian (*organizing*) berpengaruh positif terhadap

pembentukan jiwa wira usaha para santri anggota pon-pes Sirojuth-Tholibin Brabo.

4.3.3 Pengaruh Tahap Pelaksanaan (*actuating*) Terhadap Pembentukan Jiwa Wirausaha Para Santri

Dari hasil perhitungan koefisien regresi sebesar 0,932 menunjukkan apabila variabel Pelaksanaan (*actuating*) sebesar satu poin maka akan diikuti dengan meningkatnya pembentukan jiwa wira usaha para santri anggota pon-pes Sirojuth-Tholibin Brabo sebesar 0,932. Sebaliknya jika skor variabel Pengaruh Pelaksanaan (*actuating*) menurun satu poin maka akan diikuti dengan meneurunya pembentukan jiwa wira usaha para santri anggota pon-pes Sirojuth-Tholibin Brabo

Hasil ini ditunjukkan pada perhitungan uji statistik t, terlihat bahwa Perencanaan (*Planning*) memiliki nilai probabilitas 0,000 yang lebih kecil dari tingkat kepercayaan sebesar 0,05 ($0,000 < 0,05$). Oleh sebab itu, maka hipotesis awal yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Artinya Pelaksanaan (*actuating*) berpengaruh positif terhadap pembentukan jiwa wira usaha para santri anggota pon-pes Sirojuth-Tholibin Brabo.

4.3.4 Pengaruh Tahap Pengawasan (*controlling*) Terhadap Pembentukan Jiwa Wirausaha Para Santri

Dari hasil perhitungan koefisien regresi sebesar $-0,220$ menunjukkan apabila variabel Pengawasan (*controlling*) sebesar satu poin maka akan diikuti dengan meningkatnya pembentukan jiwa wira usaha para santri anggota pon-pes Sirojuth-Tholibin Brabo sebesar $-0,220$. Sebaliknya jika skor variabel Pengaruh Pengawasan (*controlling*) menurun satu poin maka akan diikuti dengan meneurunya pembentukan jiwa wira usaha para santri anggota pon-pes Sirojuth-Tholibin Brabo

Hasil ini ditunjukkan pada perhitungan uji statistik t, terlihat bahwa Pengawasan (*controlling*) memiliki nilai probabilitas $0,000$ yang lebih kecil dari tingkat kepercayaan sebesar $0,05$ ($0,000 < 0,05$). Oleh sebab itu, maka hipotesis awal yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Artinya Pengawasan (*controlling*) berpengaruh positif terhadap pembentukan jiwa wira usaha para santri anggota pon-pes Sirojuth-Tholibin Brabo.

4.4 Pengaruh Pengelolaan Koperasi Pondok Pesantren (Kopontren) Terhadap Pembentukan Jiwa Wirausaha para santri

Dalam perhitungan mencari besarnya Pengaruh Pengelolaan Koperasi Pondok Pesantren (Kopontren) Terhadap Pembentukan Jiwa Wirausaha para santri, menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terbukti dari analisis varian yang memperoleh F_{hitung} sebesar $417,483$ dengan nilai probabilitas $0,000$ karena nilai probabilitas lebih kecil dari $0,05$ dan berdasarkan

persamaan regresi berganda yang diperoleh dimana koefisien regresi X_1 , X_2 , X_3 dan X_4 bertanda positif maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara pengelolaan koperasi pondok pesantren (kopontren) terhadap pembentukan jiwa wira usaha para santri. Bentuk pengaruh yang diperoleh dari persamaan tersebut adalah jika variabel pengelolaan koperasi (X_1 (*Planning*), X_2 (*Organizzing*), X_3 (*Actuating*) dan X_4 (*Controlling*)) ditingkatkan sebesar satu point maka akan diikuti dengan meningkatnya pembentukan jiwa wira usaha para santri anggota pon-pes Sirojuth-Tholibin Brabo sebesar $-0,282$ (X_1), $-0,675$ (X_2), $0,932$ (X_3), dan $-0,220$ (X_4). Sebaliknya jika skor variabel pengelolaan koperasi (X_1 (*Planning*), X_2 (*Organizzing*), X_3 (*Actuating*) dan X_4 (*Controlling*)) menurun sebesar satu point maka akan diikuti dengan menurunnya pembentukan jiwa wira usaha para santri anggota pon-pes Sirojuth-Tholibin Brabo sebesar $-0,282$ (X_1), $-0,675$ (X_2), $0,932$ (X_3), $-0,220$ (X_4).

4.4.1 Pembentukan Jiwa Wirausaha Para Santri

Besarnya pengaruh pengelolaan koperasi pondok pesantren (X_1 (*Planning*), X_2 (*Organizzing*), X_3 (*Actuating*) dan X_4 (*Controlling*)) terhadap pembentukan jiwa wira usaha para santri anggota pon-pes Sirojuth-Tholibin Brabo menjadikan jumlah anggota koperasi pon-pes Sirojuth-Tholibin Brabo terus giat untuk membentuk unsur jiwa wirausaha para santri.

Kemudian wawancara, dan dokumentasi yang penulis lakukan dengan M. Harits Rofiq Setiawan hari Selasa, 22 Mei 2012 memberikan informasi bahwa pemebntukan jiwawira usaha para santri berjalan dengan baik dengan menjalankan tugas yang diberikan dari kopontren pondok pesantren Sirojuth-Tholibin Brabo Kecamatan Tanggunharjo Kabupaten Grobogan.